

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid sudah menyerang hampir di segala sektor bidang kehidupan, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan beberapa kebijakan buat menghadapi pandemi ini. Salah satunya yaitu, menetapkan belajar dari rumah (pembelajaran daring) bertujuan agar memperlambat laju penyebaran covid-19.<sup>2</sup> Tentu dengan adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran dari yang biasanya guru dan anak bertatap muka secara eksklusif, akibat pandemi covid-19 yang belum kunjung membaik, guru harus menyesuaikan diri dengan proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Pembelajaran Daring) yang hingga sekarang belum diketahui akan berlangsung hingga kapan, sehingga guru harus menyesuaikan diri dengan kondisi pembelajaran yang tidak biasa tersebut dengan terus meningkatkan ketrampilan terutama ketrampilan dalam mengelola teknikologi dalam proses pembelajaran daring agar dapat menstimulus siswa dalam kemampuan belajar calistung. Calistung merupakan suatu metode dasar agar anak bisa mengenal huruf dan angka. Ketrampilan belajar calistung membaca menulis dan berhitung juga bisa dikenalkan pada anak pada usia 5 tahun. Pada usia-usia ini adalah usia emas yang harus diberi

---

<sup>2</sup> Erman Suprianta, *Wabah Corona Virus Sisease covid 19 dalam Islam.*(*Jurnal: Social & Budaya Syar-I*, Vol 7, No 6, 2020), hlm 556

stimulus secara maksimal.<sup>3</sup>

Kompetensi yang harus dimiliki siswa pada jenjang sekolah dasar SD/MI untuk kelas awal adalah kompetensi calistung. Sedangkan kurikulum 2013 siswa tidak memiliki kesempatan belajar calistung, siswa belajar calistung hanya pada saat TK itu hanya pada pengenalan calistung saja. Hal ini akan bertentangan dengan UUD No. 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, siswa yang telah selesai menempuh PAUD atau TK hanya memiliki kemampuan tertinggi membaca dan menulis nama sendiri, berkomunikasi lisan sederhana, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, artinya pada saat pendidikan PAUD anak tidak dipersiapkan untuk mengenal lebih dalam pembelajaran calistung. Calistung adalah tahapan dasar orang bisa mengenal huruf dan angka. Dengan membaca orang akan mudah menyerap informasi, dengan menulis akan melatih kemampuan motorik halus di sekitar tangan/jari, dengan menghitung akan meningkatkan kemampuan otak dalam mengolah informasi.

Pendapat Rahim membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi anak sebagai pondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life long learner* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa siapapun kemana saja.

Upaya untuk memupuk minat baca pada anak diperlukan adanya

---

<sup>3</sup> Eko Kuntarto, *Pembelajaran Calistung Membaca, Menulis, dan Berhitung*, (Jambi: E One Production, 2018), hlm 1

kesediaan orang tua juga untuk menyediakan buku-buku yang bermutu untuk dibaca di rumah. Keadaan ini merupakan salah satu wujud kerja sama sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan belajar calistung pada siswa. Sekolah mengenalkan dengan berbagai metode dan media pembelajaran, orang tua juga memiliki upaya mengenalkan kemampuan calistung pada putra putrinya dengan menyediakan buku-buku materi, dan berbagai upaya yang lainya.

Siswa mulai masuk ke pendidikan dasar pada usia 6-7 tahun. Di taman kanak-kanak kebanyakan belum dikenalkan dengan membaca, menulis, dan berhitung. Ketika masuk di sekolah dasar kelas rendah mereka dihadapkan pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan mereka dalam membaca, menulis dan berhitung. Pada umumnya membaca identik menggunakan buku maka di jaman sekarang yang serba digital seperti ini membaca tidak hanya terpaku pada membaca buku karena informasi saat ini telah tersedia di dunia maya ditambah dengan kondisi saat ini dengan adanya Pandemi Covid-19, guru dan siswa diharapkan tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan cara daring.

Sehubung dengan terjadinya hal tersebut, guru seharusnya memiliki strategi mengajarkan pembelajaran calistung yang tepat pada saat pembelajaran Tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, karena dalam kurikulum 2013 siswa harus aktif untuk memahami, mencari tahu, mengelola informasi, dan bertanya sehingga siswa akan

membentuk pemahamannya sendiri. Menurut E. Mulyasa, Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan setiap satuan pendidikan.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *vidio converence*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun *whatsap group*.<sup>4</sup> Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam E-learning mengidentifikasi bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Namun disisi lain terdapat kendala yang menyertai proses pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring ini, seperti yang disebutkan oleh Agustin et

---

<sup>4</sup> Nisual Choiriah, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring/ E-Learning Dalam Pandangan Siswa*, (Jurnal:IAIN Surakarta, 2020), hlm 3.

dalam artikelnya yakni terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam mengajar dimasa pandemi, salah satunya penulis melihat kendala yang paling tinggi persentasenya dilihat dari indikator materi pembelajaran dimana guru memiliki kendala ketika menentukan kegiatan/materi yang tepat. Berdasarkan fakta tersebut hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Karena materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, terdapat 6 aspek perkembangan siswa kelas rendah yang harus distimulasi sehingga materi pembelajaran harus dapat memfasilitasi aspek perkembangan anak.

Salah satu kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di era pandemi covid-19 ini adalah strategi mengajar yang kurang menarik dan bervariasi sehingga mempengaruhi motivasi keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, selain itu hal ini juga menyebabkan tidak optimalnya proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran secara daring ini tidak maksimal maka juga akan mempengaruhi pengoptimalan berbagai aspek perkembangan siswa kelas rendah salah satu diantaranya adalah perkembangan ketrampilan motorik halus maupun motorik kasar termasuk juga kemampuan anak dalam belajar calistung.

Dengan penerapan pembelajaran daring bukan berarti permasalahan sudah teratasi hal ini sebagaimana observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MI Miftahul Huda Kaliboto pada siswa tingkat sekolah dasar kelas I peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik akan kesulitan memahami pembelajaran tematik dengan materi yang banyak dengan waktu yang relatif

singkat. Apalagi berhadapan dengan mata pelajaran program membaca, menulis dan menghitung permulaan yang sangat diperlukan bimbingan langsung dari guru terutama untuk kelas rendah. Pembelajaran ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama karena untuk memberikan pemahaman Calistung pada siswa kelas I tidak cukup dalam waktu 1 jam.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengangkat judul proposal skripsi, **“Strategi guru dalam mengatasi kesulitan Belajar membaca, menulis dan berhitung peserta didik kelas 1 pada masa Pandemi Covid 19 dalam mata pelajaran tematik di MI Miftahul Huda Kaliboto.”**

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka perlu diterapkan adanya fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik kelas I di era pandemi covid 19 dalam mata pelajaran tematik di MI Miftahul Huda Kaliboto ?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis pada peserta didik kelas I di era pandemi covid 19 dalam mata pelajaran tematik di MI Miftahul Huda Kaliboto ?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung pada peserta didik kelas I di era pandemi covid 19 dalam mata pelajaran tematik di MI Miftahul Huda Kaliboto ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada peserta didik kelas I di era pandemi covid 19 dalam mata pelajaran tematik di MI Miftahul Huda Kaliboto
2. Mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis pada peserta didik kelas I di era pandemi covid 19 dalam mata pelajaran tematik di MI Miftahul Huda Kaliboto
3. Mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung pada peserta didik kelas I di era pandemi covid 19 dalam mata pelajaran tematik di MI Miftahul Huda Kaliboto

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung pada Peserta Didik kelas 1 di era pandemi covid 19 dalam mata pelajaran tematik di MI Miftahul Huda Kaliboto” ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan menambah literatur sebelumnya terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada peserta didik sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Temuan penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sumber

masukan khususnya:

- a. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan/sekolah dan guru-guru pada tingkat kelas 1 dapat memberikan solusi dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, berhitung pada peserta didiknya.
- b. Bagi sekolah lain yang sedang berkembang dan belum berprestasi, dapat menjadi rujukan tentang pengembangan Lembaga pendidikan tercapai secara terus menerus, sistematis, dan berkelanjutan.
- c. Bagi pemerintah, dapat menjadi masukan di dalam membina sekolah lainnya agar diadakan perbaikan dan pengembangan yang relevan dan berkelanjutan.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami serta menafsirkan judul penelitian “ Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Peserta Didik Kelas 1 di era pandemi covid 19 dalam mata pelajaran tematik di MI Miftahul Huda Kaliboto “ maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

#### **a) Strategi**

Strategi adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hlm.125.

b) Pembelajaran Daring

Daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sistem pembelajaran konvensional yang dilaksanakan oleh sebagian guru. Dengan menggunakan media aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberi ruang interaksi langsung antara guru dengan siswa tanpa harus bertatap muka.

c) Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar adalah istilah generik yang merupakan kelompok kelainan yang heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan yang bermakna dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengeluarkan pendapat dan matematika.<sup>6</sup> Dalam pengertian lain kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut.

d) Calistung atau Membaca, menulis, dan berhitung

Merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)<sup>7</sup> menulis adalah membuat huruf (angka dsb) dengan pena, pensil, kapur, dsb. Dan

---

<sup>6</sup> Lily Djokosetio Sidarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Universitas Indonesia: UI-Press,2018),hlm.35

<sup>7</sup> Qonita, Alya,*Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar* (Jakarta:PT Indah Jaya Adipratama, 2019), hlm.45

menghitung adalah membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyakkan, dsb).<sup>8</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Peserta Didik kelas 1 di era pandemi covid 19 dalam mata pelajaran tematik di Miftahul Huda Kaliboto” adalah suatu rencana atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik di masa pandemi dalam kegiatan pembelajaran. Mengenai penerimaan materi melalui bagaimana penguasaan calistung yang tepat sehingga masalah yang dialami peserta didik dapat teratasi dengan penguasaan calistung yang tepat sehingga masalah yang dialami peserta didik dapat teratasi dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan guru kelas.

## F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka : Pada bab ini penulis menguraikan tentang konsep-konsep dasar tentang strategi pembelajaran, konsep pembelajaran daring, bentuk-bentuk kesulitan belajar calistung, serta peran guru dalam

---

<sup>8</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018), hlm.576

mengatasi kesulitan belajar calistung pada peserta didik.

Bab III Metode penelitian: Berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian: Pada bab ini berisi tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan: Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah ditemukan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup: Bagian ini memuat Kesimpulan, Saran dan Penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.